

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Berk Anak Usia Dini merupakan wujud individu yang lagi menghadapi sesuatu proses pertumbuhan dengan pesat serta fundamental untuk kehidupan berikutnya. Anak umur dini terletak pada rentang umur 0- 8 tahun. Pada masa ini proses perkembangan serta pertumbuhan dalam bermacam aspek lagi menghadapi masa yang cepat dalam rentang pertumbuhan hidup manusia (Sujiono, 2013: 6).

Bersumber pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional terpaut dengan Pembelajaran Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi“ Pembelajaran Anak Usia Dini dicoba untuk anak sejak lahir hingga dengan umur 6 tahun serta bukan menggambarkan persyaratan untuk menjajaki pendidikan dasar”. Tidak hanya itu pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 disebutkan kalau Pembelajaran buat Anak Usia Dini merupakan sesuatu metode pembinaan yang diperuntukan kepada anak dari anak lahir hingga dengan umur 6 tahun yang menolong perkembangan serta pertumbuhan jasmani serta rohani anak supaya memiliki kesiapan dalam merambah pembelajaran lebih lanjut dan dilakukan lewat pemberian rangsangan pembelajaran (Sujiono, 2013: 6).

Sesuai pesan edaran Kementrian Pembelajaran serta Kebudayaan No 4 tahun 2020 tanggal 24 maret 2020, hingga sepanjang masa darurat penyebaran covid- 19 penerapan pendidikan di seluruh jenjang pembelajaran dilaksanakan dari rumah, ataupun dilakukan dalam jaringan (daring) ataupun pendidikan jarak jauh. Tidak

cuma pendidikan hendak namun kegiatan pendidikan yang lain seperti penilaian administrasi, apalagi hingga penerimaan murid baru juga dicoba dengan metode online. Kebijakan ini selaku langkah dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid- 19 serta menyelamatkan generasi-generasi muda dari terserang virus tersebut.

Di seluruh bidang, seperti para pekerja pegawai yang wajib diliburkan, walaupun bukan berarti libur yang sebetulnya, sebab mereka pula senantiasa wajib bekerja meski bekerja dari rumah. Demikian juga pula di dunia pembelajaran, dari jenjang perguruan tinggi, pendidikan menengah, pendidikan dasar hingga dengan PAUD. Kampus- kampus tutup, dosen serta mahasiswa berbicara serta belajar secara jarak jauh, sekolah- sekolah pula wajib ditutup, posisi belajar dialihkan buat dilakukan dari rumah dan mengaitkan para orangtua. Seluruh wajib dilakukan berlandaskan Pesan Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 yang menetapkan ketentuan belajar dari rumah (BDR) untuk para partisipan didik/ siswa sekolah serta bekerja dari rumah (work from home/ WFH) untuk guru. Pelaksanaan dengan terdapatnya edaran tersebut diminta seluruh pihak wajib menyesuaikan diri dengan kebaruan proses aktivitas belajar mengajar (KBM). Mengganti strategi serta tata cara KBM, dari yang konvensional belajar dibatasi bilik serta ruang, jadi proses KBM dengan cara jarak jauh lewat online ataupun dalam jaringan (daring).

Menurut Dewi (dalam Khadijah & Media Gusman, 2020: 155) kegiatan pembelajaran daring (*online*) tentu bukanlah sesuatu hal yang terbaru untuk guru di Indonesia, akan tetapi ada banyak beberapa dari guru yang tidak terlalu kenal dengan pembelajaran daring, karena biasanya memang kebanyakan guru lebih

banyak menggunakan pembelajaran tatap muka dengan siswa di bandingkan melalui daring. Terkhusus lagi pada pembelajaran anak usia dini, yang lebih sering kesehariannya guru dan anak didik lebih memilih untuk bermain secara langsung dan tatap muka serta interaksi langsung. Tentu tidak akrabnya cara ini membuat siswa, orangtua, dan guru harus lebih beradaptasi, agar interaksi pembelajaran tetap terjalin dan terlaksana walaupun melalui jarak jauh.

Menurut Hartanto (2016) Pembelajaran daring merupakan bentuk inovasi pembelajaran terbaru, artinya pembelajaran dalam jaringan ialah model pembelajaran terkini, yang mana pada masa-masa lampau tidak di temukan. Inovasi pembelajaran menuntut kemudahan dalam pelaksanaannya, begitu juga pembelajaran berbasis dalam jaringan, hal tersebut menjadikan pembelajaran jadi lebih mudah dilakukan, seperti sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, jarak yang jauh menjadi dekat, suatu yang memerlukan waktu lebih lama pun menjadi singkat, jadi pembelajaran *online* tersebut memberikan suatu kemudahan untuk seseorang (Khadijah & Media Gusman 2020: 155).

Disamping kelebihan tersebut tentu pembelajaran *online* mempunyai kelemahan, diantara kelemahannya yaitu pembelajaran *online* memungkinkan tingkat kesulitan yang tinggi sebab untuk pemula, pembelajaran *online* menuntut banyaknya kesiapan diantaranya perangkat lunak, perangkat keras, maupun *internet*.

Pembelajaran *online* untuk jenjang pendidikan menengah serta tinggi mungkin tidak begitu sulit untuk dilakukan, mereka pun bakal dengan mudah jika beradaptasi, karena didalam kesehariannya mereka sudah hidup berdampingan menggunakan *Smartphone*. Dapat disebutkan mereka bisa melakukannya dengan

cara mandiri dan tidak harus didampingi dengan orangtua. Sangat beda halnya dengan tingkat anak berusia dini, mereka tidaklah bisa melakukan hal itu dengan sendirinya, mereka memerlukan keterlibatan orangtua untuk mendampingi, dan memandu mereka agar ikut serta di dalam pembelajaran secara jarak jauh.

Tetapi untuk beberapa lembaga pendidikan Anak, kerjasama guru serta orangtua itu lah yang sekarang ini sering muncul masalah. Kerjasama yang dilaksanakan tidaklah selalu berjalan dengan semestinya serta sesuai seperti yang diharapkan. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, misalnya karena terbatasnya waktu luang dari orangtua, kurang mengertinya orangtua terhadap teknologi, tidak adanya kreativitas, dan lainnya. Tentu dampak dari permasalahan ini yaitu pada perkembangan diri anak, misalnya perkembangan kognitif, kretaitvas, sosial, dan emosional untuk anak yang berkembang tidaklah sesuai seperti yang diinginkan oleh kurikulum.

Dari penjelasan di atas, menurut penulis ketentuan bermain serta belajar dari rumah pasti diharapkan untuk mengganti belajar tatap muka, dan berharap anak bisa bermain serta mengembangkan diri pada saat masa darurat tersebut supaya aspek perkembangan pada anak bisa berkembang secara optimal dengan bantuan kerjasama guru serta orangtua anak.

Didalam dunia nya pendidikan ada yang menyebutkan tentang Tri Pusat Pendidikan, yang berarti tiga pusat pendidikan yang tersusun dari masyarakat, orangtua, dan juag lembaga. Ketiganya tersebut dikatakan pusat dikarenakan menjadi pusat dan kunci dari tujuan pendidikan yang harus dicapai, ketigan tersebut harus bisa bekerjasama sesuai pada peranan mereka masing-masing.

Orangtua mempunyai keharusan dalam mendidik anaknya. Menurut Irma et al. (dalam Lilawati, 2020: 550) isi penelitiannya mendapati keterlibatan orangtua dalam pendidikan tingkat anak usia dini diperlukan sinergi bersama ragam upaya rencana maupun kegiatan yang disamakan dengan analisis masalah-masalah dari pihak orangtua termasuk faktor keluarga, faktor status sosial, faktor model peran, dan faktor tahap perkembangan keluarga. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa keluarga mempunyai peran besar didalam proses pendidikan pada anak.

Keluarga ialah pondasi pendidikan yang pertama untuk anak. Menurut Hayati (2011) menyebutkan bahwa perilaku orangtua bisa membantu dalam perkembangan bakat pada anak, seperti menghargai pendapat anak dan membantu anak agar mengutarakannya, memberi kesempatan untuk anak-anak dalam melakukan berpikir, berkhayal, perenungan, serta mempersilahkan anak untuk mengambil keputusan dengan cara mandiri dan memberi stimulasi kepada anak supaya selalu banyak bertanya dan juga beri penguatan untuk anak bahwasannya perilaku orangtua menghargai rasa keingintahuan mencoba hal-hal baru, dilaksanakan serta menghasilkan, mensupport dan membantu kegiatan anak, merasakan keberadaan dengan anak, memberi pujian yang sungguh-sungguh untuk anak, membantu kemandirian anak didalam pekerjaannya serta menjalin hubungan kerjasama yang baik bersama anak (Lilawati, 2020: 550).

Guru serta orangtua dengan dasarnya sama-sama pendidik, namun keduanya mempunyai peran masing-masing, pendidik di sekolah adalah guru, sedangkan pendidik dirumah adalah orangtua. Terkait adanya virus *Covid-19*, terpaksa keduanya harus bisa ekstra lagi untuk bekerjasama. Bahkan banyaknya tugas yang semestinya dilakukan guru sekarang berpindah kepada orangtua. Kerjasama

sangat begitu penting adanya, terutama sekali untuk Anak Usia dini yang bisa dibidang sebagai individu yang tidak mandiri. Dalam tahap menciptakan kerjasama yang benar ialah kerjasama yang keduanya harus bertanggung jawab kepada perannya.

Agar penelitian ini bisa terarah, jadi fokus masalah pada penelitian ini akan dijelaskan seputar cara pembelajaran jarak jauh, kerjasama nya guru serta orangtua melalui proses pembelajaran daring Anak, dan masalah yang ada dalam pelaksanaan bermain serta belajar dirumah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini supaya mengidentifikasi: 1) Kerjasama nya guru serta orangtua dalam proses pembelajaran anak dari rumah, 2) Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di masa pandemi, 3) Masalah yang dihadapi guru dan orangtua saat proses pembelajaran dan bermain anak dari rumah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Oktober sampai 4 Desember 2020 pada saat peneliti berada di lapangan dan sedang melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Al-Falah 2 Kota Jambi, bahwa saat pembelajaran daring dilaksanakan guru memberikan informasi kepada orangtua melalui whatsapp untuk kegiatan pembelajaran melalui zoom meeting namun masih ada beberapa anak tidak ikut bergabung pada kegiatan *zoom meeting* yang dilakukan satu kali dalam seminggu, kemudian juga pada saat guru meminta orangtua anak untuk mengumpulkan tugas LKPD satu kali dalam seminggu ada beberapa orangtua yang telat untuk mengumpulkan tugas anak kesekolah, dan ketika guru meminta orangtua untuk mengirimkan video anak yang sedang melakukan kegiatan melalui whatsapp tidak semua orangtua anak mengirimkan tugas tersebut. Disini peneliti akan meneliti bagaimana kerjasama

atau komunikasi antara guru dan orangtua anak tersebut. Bukti otentik yang peneliti kumpulkan yaitu berupa foto yang peneliti lampirkan pada halaman lampiran pada saat anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran melalui *zoom meeting* dan keluhan guru pada saat anak tidak mengikuti kegiatan zoom meeting serta orangtua yang terlambat mengambil dan mengumpulkan tugas LKPD anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mencari tau dan melihat bagaimana kerja sama antara guru dan orangtua di TK Al-Falah 2 Kota Jambi ini. Peneliti akan mengangkat topik tentang **“Identifikasi kerjasama antara guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi”**.

### **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kerjasama antara guru dan orangtua dibatasi dengan kerjasama sebagai fasilitator, kerjasama sebagai guru pendamping, kerjasama menciptakan *friendly Elearning*, dan kegiatan *parenting*.
2. Proses pembelajaran dibatasi pada proses pembelajaran daring.
3. Penelitian ini dibatasi pada TK Al-Falah 2 Kota Jambi.

### **1.3 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan penelitian pada penelitian ini: Bagaimanakah kerjasama antara guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi?

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kualitas kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama sebagai fasilitator?
2. Bagaimanakah kualitas kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama sebagai guru pendamping?
3. Bagaimanakah kualitas kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama menciptakan *friendly Elearning*?
4. Bagaimanakah kualitas kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama kegiatan parenting?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui kualitas kerjasama antara guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama sebagai fasilitator.
2. Untuk mengetahui kualitas kerjasama antara guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama sebagai guru pendamping.

3. Untuk mengetahui kualitas kerjasama antara guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama menciptakan *friendly Elearning*.
4. Untuk mengetahui kualitas kerjasama antara guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi dari segi kerjasama kegiatan parenting.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang yang peneliti buat, hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai acuan bagi para guru dan orangtua kerja sama dalam proses pembelajarann daring Anak Usia Dini yang sesuai dengan ketentuan yang semestinya. Secara spesifik manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Sebagai bahan masukan teori untuk menambah informasi yang menyangkut kerja sama antara guru dan orangtua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini.
2. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Manfaat bagi mahasiswa yaitu:
  - a) Dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini.
  - b) Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengalaman dalam bidang penelitian.

- c) Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah kerja sama guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring Anak Usia Dini.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan maka istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Kerjasama Guru dan Orangtua**

Kerjasama Guru dan Orangtua yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yakni pada saat proses pembelajaran pada anak usia dini berlangsung dibutuhkan kolaborasi dan komunikasi antara guru dan orangtua agar menciptakan suasana yang kondusif dan pencapaian perkembangan pada anak dapat berkembang dengan semestinya.

#### **2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu guru melakukan proses pembelajaran dengan anak didik yang mana dilakukan secara jarak jauh dan dibantu oleh pembelajaran dalam jaringan (daring) melalui beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *video tutorial*, menjemput tugas kesekolah dan lain sebagainya. Dengan pembelajaran daring, guru dan peserta didik mempunyai luang waktu untuk melakukan proses pembelajaran meskipun dengan jarak jauh, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.